

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui rangkaian analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal penting dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pengembalian saham (*return*) dengan menggunakan model CAPM menunjukkan bahwa secara umum kinerja saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode penelitian berada dalam kondisi yang cukup baik. Rata-rata *return* saham sebesar 0,512% menunjukkan adanya peluang keuntungan bagi investor. Dari total 13 saham yang diteliti, sebanyak 10 saham menghasilkan *return* positif, sedangkan 3 saham lainnya menunjukkan *return* negatif. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar saham dalam JII berpotensi memberikan keuntungan, tidak semua saham mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan investor. Saham dengan *return* tertinggi diperoleh oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 1,870%, yang menunjukkan prospek kinerja saham yang cukup menarik. Sebaliknya, *return* terendah diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar -0,072%, yang menandakan bahwa saham tersebut tidak memberikan keuntungan optimal dalam periode penelitian.
2. Nilai beta yang dihitung menunjukkan bahwa rata-rata risiko sistematis saham-saham dalam JII adalah sebesar 1,206. Angka ini lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa saham-saham JII cenderung bersifat agresif. Artinya, fluktuasi harga saham JII relatif besar dibandingkan dengan pergerakan pasar, sehingga investor harus mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi dalam melakukan investasi. Saham dengan nilai

beta tertinggi dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 2,394, yang menunjukkan tingkat sensitivitas yang sangat tinggi terhadap perubahan pasar. Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki beta terendah sebesar 0,096, yang mengindikasikan karakteristik saham defensif dengan risiko relatif kecil. Perbedaan nilai beta ini memperlihatkan variasi tingkat risiko antar saham dalam JII yang dapat dijadikan pertimbangan investor dalam diversifikasi portofolio.

3. Berdasarkan analisis *Security Market Line* (SML), diperoleh hasil bahwa terdapat 6 saham yang tergolong *undervalued* dan dinilai efisien untuk dijadikan pilihan investasi karena memiliki *expected return* lebih tinggi dibandingkan *return* yang diharapkan menurut CAPM. Sementara itu, sebanyak 7 saham lainnya tergolong *overvalued*, sehingga dianggap tidak efisien untuk dijadikan alternatif investasi karena *expected return* lebih rendah dibandingkan *return* yang seharusnya diterima.
4. Dari hasil klasifikasi saham efisien (*undervalued*), diperoleh tiga emiten yang layak dijadikan kandidat dalam pembentukan portofolio optimal, yaitu ADRO, ANTM, dan UNTR. Perhitungan ini menunjukkan bahwa portofolio optimal yang terbentuk dari ketiga saham tersebut mampu menghasilkan tingkat *return* sebesar 1,575% dengan tingkat risiko sebesar 0,809%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa portofolio optimal memberikan kombinasi yang seimbang antara *return* dan risiko, sehingga dapat dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih rasional dibandingkan pemilihan saham secara individual. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penerapan CAPM dalam pembentukan portofolio dapat memberikan landasan yang kuat bagi investor, khususnya investor syariah, dalam Menyusun strategi investasi yang efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *return* yang menunjukkan bahwa mayoritas saham memiliki rata-rata *return* positif, disarankan kepada investor untuk lebih selektif dalam memilih saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Meskipun sebagian besar saham memberikan *return* positif, terdapat pula saham yang menghasilkan *return* negative sehingga kurang menguntungkan. Oleh karena itu, investor perlu selektif dalam memilih saham dengan mempertimbangkan tren kinerja jangka Panjang serta faktor fundamental perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata saham JII bersifat agresif dengan risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan nilai beta dalam mengambil keputusan investasi. Saham dengan beta tinggi dapat memberikan peluang keuntungan besar, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan. Diversifikasi portofolio menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko.
3. Berdasarkan hasil analisis CAPM yang menunjukkan adanya enam saham dalam kategori *undervalued*, investor dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan mengambil keputusan untuk membeli dan menyimpan saham-saham tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, terhadap saham yang termasuk dalam kategori *overvalued*, investor disarankan untuk mempertimbangkan opsi menjual atau menahan diri dari pembelian hingga harga saham tersebut mencerminkan nilai wajarnya.
4. Portofolio optimal yang terbentuk dari saham efisien (ADRO, ANTM, dan UNTR) membuktikan bahwa kombinasi saham dapat menghasilkan return lebih tinggi dengan risiko yang lebih terukur. Investor disarankan untuk

mempertimbangkan pembentukan portofolio optimal sebagai strategi investasi, khususnya bagi investor syariah yang mengutamakan prinsip kehati-hatian.

5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel saham yang lebih banyak serta periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan *generalizable*.